

## **GREEN INNOVATION DALAM PEMANFAATAN POTENSI ALAM DAN PELESTARIAN BUDAYA MELALUI KRIYA BATIK *ECOPRINT* PADA KOMUNITAS PEMBATIK DI SEBERANG KOTA JAMBI**

Arniwita<sup>1</sup> Adi Putra<sup>2</sup>, Wella Sandria<sup>3</sup>, Siswoyo<sup>4</sup>  
Universitas Muhammadiyah Jambi  
Email: [adiputra@umiambi.ac.id](mailto:adiputra@umiambi.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas komunitas pembatik melalui penerapan *green innovation* dalam pemanfaatan potensi alam dan pelestarian budaya melalui kriya batik ecoprint di Seberang Kota Jambi. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan produk batik ramah lingkungan, inovasi desain, serta strategi pemasaran berbasis ekonomi kreatif. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan identifikasi potensi alam lokal, pelatihan teknik ecoprint, pendampingan produksi, pengembangan produk, dan evaluasi keberlanjutan program. Kegiatan ini melibatkan komunitas pembatik, pelaku UMKM, dan masyarakat sekitar sebagai peserta utama program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mampu memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan tanaman lokal sebagai media pewarnaan dan pembentukan motif ecoprint pada kain. Peserta mengalami peningkatan keterampilan dalam proses produksi batik ecoprint, mulai dari pengolahan bahan alami, teknik pencetakan motif, hingga pengembangan produk kreatif berbasis lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan berbagai produk turunan seperti totebag, syal, jilbab, dan aksesoris fesyen yang memiliki nilai ekonomi dan estetika tinggi. Program pengabdian ini turut meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian budaya lokal dan lingkungan hidup melalui penggunaan bahan ramah lingkungan serta pengembangan motif khas daerah. Dengan demikian, penerapan *green innovation* melalui batik ecoprint dapat menjadi strategi pemberdayaan masyarakat yang mendukung penguatan UMKM, pelestarian budaya, dan pengembangan ekonomi kreatif berkelanjutan di Seberang Kota Jambi.

**Kata Kunci:** *Green Innovation*, Batik Ecoprint, UMKM, Pelestarian Budaya

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi kreatif berbasis budaya dan lingkungan saat ini menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga keberlanjutan sumber daya alam. Di tengah meningkatnya isu kerusakan lingkungan akibat penggunaan bahan kimia industri tekstil dan batik konvensional, muncul kebutuhan terhadap inovasi hijau (*green innovation*) yang mampu menghadirkan produk kreatif ramah lingkungan dan bernilai ekonomi tinggi. Konsep *green innovation* menekankan pada pengembangan

produk, proses, maupun teknologi yang berorientasi pada efisiensi sumber daya, pengurangan limbah, serta pemanfaatan bahan alami yang berkelanjutan (Rachid Hba et al., 2016).

Salah satu bentuk inovasi hijau yang berkembang di Indonesia adalah kriya batik *ecoprint*. Teknik *ecoprint* merupakan metode pewarnaan dan pembentukan motif kain dengan memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, batang, dan bagian tumbuhan lainnya tanpa menggunakan bahan kimia sintesis berbahaya. Teknik ini tidak hanya menghasilkan motif unik dan artistik, tetapi juga menjadi solusi alternatif terhadap pencemaran lingkungan akibat limbah tekstil. Pengembangan batik *ecoprint* saat ini semakin diminati karena sejalan dengan tren gaya hidup ramah lingkungan (*eco-friendly lifestyle*) dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk berkelanjutan. Batik juga tidak hanya dipandang sebagai produk ekonomi kreatif, tetapi juga sebagai identitas budaya bangsa yang memiliki nilai historis dan filosofis tinggi. Pengakuan batik sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO semakin memperkuat pentingnya pelestarian budaya batik melalui berbagai inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Dalam konteks ini, batik *ecoprint* hadir sebagai perpaduan antara pelestarian budaya lokal dengan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Melalui pemanfaatan potensi alam sekitar, masyarakat mampu menghasilkan karya batik yang memiliki karakter lokal, estetika tinggi, serta bernilai ekonomi (Safira et al., 2024).

Kota Jambi memiliki potensi budaya dan sumber daya alam yang sangat besar untuk mendukung pengembangan batik *ecoprint*. Kawasan Seberang Kota Jambi dikenal sebagai salah satu pusat budaya Melayu Jambi yang masih mempertahankan tradisi membatik secara turun-temurun. Selain memiliki kekayaan budaya batik khas Jambi, wilayah ini juga memiliki beragam vegetasi lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan alami dalam proses *ecoprint*, seperti daun jati, ketapang, pakis, bunga-bunga, dan tanaman pekarangan lainnya. Potensi tersebut menjadi modal penting dalam menciptakan produk kriya berbasis budaya dan lingkungan yang memiliki daya saing tinggi (Karmela & Yanto, 2022). Namun demikian, komunitas pembatik di Seberang Kota Jambi masih menghadapi berbagai permasalahan dalam pengembangan usaha dan inovasi produk. Sebagian besar pembatik masih menggunakan teknik produksi konvensional dengan keterbatasan pengetahuan mengenai inovasi hijau, diversifikasi produk, serta strategi pemasaran modern (Sopian et al., 2023). Selain itu, penggunaan bahan pewarna sintesis pada sebagian proses produksi berpotensi menimbulkan limbah lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendampingan dan pemberdayaan masyarakat melalui penerapan teknologi ramah lingkungan berbasis potensi lokal (Wibowo et al., 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengembangan kriya batik *ecoprint* menjadi salah satu solusi strategis untuk menjawab tantangan tersebut. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis masyarakat, tetapi juga mendorong transformasi pola pikir menuju ekonomi hijau dan berkelanjutan. Program pelatihan dan pendampingan *ecoprint* mampu meningkatkan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam sekitar menjadi produk bernilai ekonomi. Di sisi lain, kegiatan ini juga dapat memperkuat identitas budaya lokal melalui pengembangan motif khas berbasis kearifan lokal Jambi (Rahayuningsih Margareta et al., 2025)

Beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan produk *ecoprint* mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas UMKM dan pemberdayaan masyarakat. Pengembangan *ecoprint* pada UMKM berbasis ekonomi kreatif terbukti dapat meningkatkan keterampilan produksi, inovasi desain, dan peluang pemasaran produk ramah lingkungan. Selain itu, pelatihan *ecoprint* juga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan bahan alami dan pengurangan limbah industri Tekstil (Wahyuningsih Sayekti et al., 2025)

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pengembangan kriya batik *ecoprint* memiliki nilai strategis karena mampu mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan secara simultan. Dari aspek ekonomi, kegiatan ini dapat membuka peluang usaha baru serta meningkatkan pendapatan masyarakat melalui produk kreatif bernilai jual tinggi. Dari aspek sosial, kegiatan pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan partisipasi komunitas serta memperkuat kolaborasi antaranggota masyarakat (Sanusi, 2025). Dari aspek budaya, pengembangan motif berbasis flora lokal menjadi bentuk pelestarian identitas budaya daerah (Kurniati et al., 2021). Sementara dari aspek lingkungan, penggunaan bahan alami dalam proses produksi mendukung terciptanya industri kreatif yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan (Masruchiyah et al., 2024).

Selain itu, tren pasar global saat ini menunjukkan meningkatnya permintaan terhadap produk kerajinan dan fesyen berbasis *sustainable fashion*. Produk *ecoprint* dinilai memiliki peluang pasar yang besar karena menawarkan keunikan motif alami dan konsep ramah lingkungan. Bahkan, produk kerajinan *ecoprint* Indonesia mulai menembus pasar internasional sebagai bagian dari pengembangan industri kreatif nasional. Kondisi ini menjadi peluang penting bagi komunitas pembatik di Seberang Kota Jambi untuk mengembangkan produk unggulan berbasis budaya lokal yang mampu bersaing di pasar yang lebih luas (Asniwati & Fitriani L, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada penerapan *green innovation* melalui pemanfaatan potensi alam dan pelestarian budaya dalam pengembangan kriya batik *ecoprint* pada komunitas pembatik di Seberang Kota Jambi. Program ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memproduksi batik ramah lingkungan, memperkuat identitas budaya lokal, serta mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif berbasis keberlanjutan. Dengan adanya kegiatan ini, komunitas pembatik diharapkan tidak hanya mampu menghasilkan produk yang bernilai ekonomi tinggi, tetapi juga menjadi agen pelestarian lingkungan dan budaya lokal di tengah perkembangan industri kreatif modern.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dosen Universitas Muhammadiyah Jambi ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan dan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pelaku usaha. Adapun tahapan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.**  
Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Gambar 1. Menggambarkan diagram 5 tahapan berbentuk lingkaran saling berkaitan setiap tahapan pengabdian masyarakat tentang *Green Innovation* Batik Ecoprint yang terdiri dari:

### 1. Identifikasi Potensi Alam

Tahapan pertama dalam pengembangan green innovation pada kriya batik ecoprint adalah melakukan identifikasi potensi alam yang tersedia di lingkungan masyarakat Seberang Kota Jambi. Tahapan ini menjadi dasar penting dalam menciptakan produk batik ecoprint yang memiliki ciri khas lokal sekaligus ramah lingkungan. Masyarakat diajak untuk mengenali berbagai jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan utama pembuatan motif ecoprint, seperti daun jati, daun ketapang, daun singkong, bunga kertas, pakis, dan tanaman pekarangan lainnya yang banyak ditemukan di sekitar wilayah pemukiman. Melalui identifikasi tersebut, masyarakat dapat memahami bahwa sumber daya alam lokal memiliki nilai ekonomi tinggi apabila dikelola secara kreatif dan berkelanjutan.

Selain bertujuan menggali potensi bahan baku alami, tahapan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan. Pemanfaatan daun dan bunga yang mudah diperoleh dapat mengurangi ketergantungan terhadap pewarna sintetis yang berpotensi mencemari lingkungan. Dalam proses ini, komunitas pembatik juga dilibatkan untuk mendokumentasikan jenis tanaman yang menghasilkan motif dan warna terbaik sehingga dapat menjadi katalog bahan alami khas daerah. Dengan demikian, tahap identifikasi potensi alam tidak hanya mendukung keberlanjutan produksi batik ecoprint, tetapi juga memperkuat hubungan masyarakat dengan lingkungan sekitarnya.

## **2. Pelatihan dan Inovasi Ecoprint**

Tahapan kedua adalah pelatihan dan inovasi teknik ecoprint kepada komunitas pembatik di Seberang Kota Jambi. Pada tahap ini, masyarakat diberikan edukasi mengenai konsep green innovation, teknik dasar ecoprint, pemilihan bahan alami, proses mordanting, teknik pengukusan, hingga proses finishing produk. Pelatihan dilakukan secara partisipatif sehingga peserta dapat langsung mempraktikkan teknik pembuatan batik ecoprint menggunakan bahan-bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan teknis masyarakat agar mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan memiliki nilai jual tinggi. Selain meningkatkan keterampilan produksi, pelatihan juga mendorong lahirnya inovasi desain berbasis budaya lokal Jambi. Peserta didorong untuk mengembangkan motif-motif khas yang terinspirasi dari flora lokal dan ornamen budaya Melayu Jambi sehingga produk ecoprint memiliki identitas daerah yang kuat. Dalam tahapan ini, masyarakat juga diperkenalkan pada konsep produksi ramah lingkungan dengan meminimalkan limbah dan penggunaan bahan kimia. Inovasi tidak hanya dilakukan pada desain kain, tetapi juga pada pengembangan produk turunan seperti tas, syal, pakaian, dan aksesoris berbasis ecoprint. Dengan adanya pelatihan dan inovasi ini, komunitas pembatik diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan industri kreatif modern sekaligus mempertahankan nilai budaya lokal.

## **3. Produksi Batik Ramah Lingkungan**

Tahapan ketiga merupakan proses produksi batik ecoprint secara ramah lingkungan. Setelah masyarakat memahami teknik dasar ecoprint, kegiatan dilanjutkan dengan praktik produksi yang berorientasi pada prinsip keberlanjutan. Dalam tahap ini, seluruh proses produksi dilakukan dengan memanfaatkan bahan alami sebagai pewarna dan pembentuk motif kain. Penggunaan bahan alami tidak hanya menghasilkan motif unik dan estetis, tetapi juga mengurangi pencemaran lingkungan yang biasanya ditimbulkan oleh limbah pewarna sintesis pada industri tekstil konvensional.

Produksi batik ecoprint dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari persiapan kain, proses mordanting, penataan daun dan bunga, penggulungan kain, pengukusan, hingga proses pengeringan. Seluruh tahapan tersebut dilakukan dengan memperhatikan efisiensi penggunaan air dan energi. Selain itu, sisa bahan alami seperti daun dan bunga yang telah digunakan dapat dimanfaatkan kembali sebagai kompos sehingga tidak menghasilkan limbah berbahaya. Kegiatan produksi ini juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat karena melibatkan anggota komunitas secara aktif dalam setiap proses pengerjaan. Melalui produksi ramah lingkungan, masyarakat memperoleh pengalaman langsung mengenai pentingnya menjaga keseimbangan antara kegiatan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Produk yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai artistik tinggi, tetapi juga menjadi simbol kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan hidup. Tahapan ini menjadi inti dari implementasi green innovation dalam pengembangan batik ecoprint.

#### **4. Pelestarian Budaya Lokal**

Tahapan keempat adalah pelestarian budaya lokal melalui pengembangan kriya batik ecoprint berbasis identitas budaya Melayu Jambi. Batik bukan sekadar produk tekstil, tetapi juga merupakan warisan budaya yang mengandung nilai sejarah, filosofi, dan identitas masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan batik ecoprint di Seberang Kota Jambi diarahkan untuk tetap mempertahankan unsur budaya lokal dalam setiap desain dan motif yang dihasilkan. Pada tahap ini, komunitas pembatik didorong untuk mengintegrasikan motif tradisional Jambi dengan teknik ecoprint modern. Kombinasi tersebut menghasilkan karya yang unik karena memadukan unsur budaya dan inovasi lingkungan secara bersamaan. Selain itu, kegiatan pelestarian budaya juga dilakukan melalui edukasi kepada generasi muda mengenai pentingnya menjaga tradisi membatik sebagai bagian dari identitas daerah. Pelatihan membatik kepada remaja dan masyarakat sekitar menjadi langkah strategis agar keterampilan membatik tidak hilang akibat perkembangan zaman.

Pelestarian budaya lokal melalui batik ecoprint juga berkontribusi dalam memperkuat daya tarik wisata budaya di Kota Jambi. Produk batik khas daerah dapat menjadi media promosi budaya sekaligus meningkatkan kebanggaan masyarakat terhadap warisan lokal. Dengan demikian, tahapan ini tidak hanya menjaga eksistensi budaya Melayu Jambi, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru berbasis budaya dan kreativitas masyarakat.

#### **5. Pemasaran dan Keberlanjutan UMKM**

Tahapan terakhir adalah penguatan pemasaran dan keberlanjutan usaha UMKM batik ecoprint. Setelah masyarakat mampu menghasilkan produk yang berkualitas, langkah berikutnya adalah memperluas akses pasar agar produk memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Dalam tahapan ini, komunitas pembatik diberikan pendampingan mengenai strategi pemasaran digital, branding produk, fotografi produk, hingga pemanfaatan media sosial dan marketplace sebagai sarana promosi. Pendekatan digital menjadi penting karena mampu memperluas jangkauan pasar hingga tingkat nasional bahkan internasional. Selain pemasaran, masyarakat juga diberikan pemahaman mengenai pengelolaan usaha yang berkelanjutan, seperti pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan produksi, dan pengembangan jaringan kemitraan. Keberlanjutan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga kemampuan dalam mengelola usaha secara profesional dan adaptif terhadap perubahan pasar. Produk batik ecoprint yang mengusung konsep ramah lingkungan memiliki peluang besar karena sesuai dengan tren sustainable fashion yang semakin berkembang.

Tahapan ini diharapkan mampu menciptakan UMKM yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing tinggi. Dengan dukungan pemasaran yang baik, produk batik ecoprint dari Seberang Kota Jambi dapat menjadi ikon ekonomi kreatif daerah sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pemasaran juga akan mendorong keberlanjutan pelestarian budaya dan lingkungan melalui aktivitas ekonomi kreatif berbasis green innovation.

---

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Green Innovation* dalam Pemanfaatan Potensi Alam dan Pelestarian Budaya melalui Kriya Batik Ecoprint pada Komunitas Pembatik di Seberang Kota Jambi” telah dilaksanakan secara bertahap melalui pendekatan edukasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi program. Kegiatan ini melibatkan komunitas pembatik lokal, pelaku UMKM, kelompok perempuan, serta masyarakat sekitar yang memiliki minat dalam pengembangan kriya batik ramah lingkungan berbasis potensi alam lokal. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memproduksi batik ecoprint, memperkuat pelestarian budaya lokal, serta mendorong pengembangan ekonomi kreatif berbasis lingkungan berkelanjutan.

Pada tahap awal kegiatan, tim pengabdian melakukan identifikasi potensi alam dan kebutuhan masyarakat di kawasan Seberang Kota Jambi. Hasil observasi menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan utama dalam proses ecoprint, seperti daun jati, daun ketapang, daun singkong, bunga kertas, dan berbagai jenis tanaman pekarangan lainnya. Selain itu, masyarakat Seberang Kota Jambi juga memiliki keterampilan dasar membatik yang diwariskan secara turun-temurun sehingga menjadi modal sosial penting dalam pengembangan inovasi kriya batik ecoprint. Namun demikian, sebagian besar peserta masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai teknik ecoprint modern, pengolahan warna alami, desain motif inovatif, serta strategi pemasaran produk berbasis digital.



**Gambar 2.**

Identifikasi Potensi Alam Dan Kebutuhan Kriya Batik Ecoprint Di  
Kawasan Seberang Kota Jambi.

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan teknis pembuatan batik ecoprint. Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Materi yang diberikan meliputi pengenalan konsep *green innovation*, teknik pengolahan kain, pemanfaatan bahan alami, proses mordanting, teknik penyusunan motif daun, teknik pengukusan kain, hingga proses finishing produk ecoprint. Peserta diberikan kesempatan untuk mencoba secara langsung berbagai teknik ecoprint menggunakan bahan-bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar.



**Gambar 3.** Peningkatan Pengetahuan Pemanfaatan Potensi Alam melalui Kriya Batik Ecoprint

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memproduksi kain ecoprint. Peserta mampu memahami proses pemilihan daun yang menghasilkan motif terbaik, teknik pengaturan komposisi warna alami, serta cara menjaga kualitas hasil cetakan agar lebih tahan lama. Selain itu, masyarakat mulai memahami pentingnya penggunaan bahan ramah lingkungan sebagai bentuk kepedulian terhadap pelestarian lingkungan hidup. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi selama kegiatan berlangsung serta munculnya berbagai inovasi motif yang mengangkat ciri khas flora lokal Kota Jambi.



**Gambar 4.** Rangkaian Tahapan Produksi Pemilihan Daun Yang Menghasilkan Motif Terbaik

Program pengabdian ini juga menghasilkan berbagai produk kriya batik ecoprint yang memiliki nilai estetika dan nilai jual ekonomi. Produk yang dihasilkan tidak hanya berupa kain batik, tetapi juga dikembangkan menjadi produk turunan seperti totebag, syal, jilbab, taplak meja, dan aksesoris fesyen lainnya. Diversifikasi produk tersebut memberikan peluang baru bagi masyarakat untuk memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Hasil karya peserta menunjukkan karakteristik motif alami yang unik sehingga memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan produk tekstil konvensional.



**Gambar 5.** Dokumentasi Produk Pelatihan Team PKM Dan Masyarakat Berupa Kriya Batik Ecoprint

Selain peningkatan keterampilan produksi, kegiatan ini turut memberikan dampak positif terhadap pelestarian budaya lokal. Melalui pengembangan motif berbasis flora khas Jambi dan penerapan teknik tradisional yang dipadukan dengan inovasi modern, masyarakat semakin menyadari pentingnya menjaga identitas budaya daerah di tengah perkembangan industri kreatif global. Kegiatan ini juga menjadi sarana edukasi budaya bagi generasi muda agar lebih mengenal dan mencintai warisan budaya batik lokal. Dengan demikian, batik ecoprint tidak hanya dipandang sebagai produk ekonomi kreatif, tetapi juga sebagai media pelestarian budaya dan identitas lokal masyarakat Melayu Jambi.

Dalam aspek ekonomi, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap penguatan UMKM masyarakat (Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021). Setelah mengikuti pelatihan, beberapa peserta mulai memproduksi batik ecoprint secara mandiri dalam skala kecil untuk dipasarkan melalui media sosial dan pameran UMKM lokal. Tim pengabdian juga memberikan pendampingan terkait strategi branding, pengemasan produk, fotografi produk, dan pemasaran digital guna meningkatkan daya saing produk ecoprint di pasar yang lebih luas. Peserta mulai memahami pentingnya inovasi produk dan pemasaran berbasis teknologi digital sebagai upaya meningkatkan penjualan dan keberlanjutan usaha.

Dari aspek lingkungan, penerapan konsep green innovation melalui batik ecoprint berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana dan ramah lingkungan. Penggunaan bahan alami dalam proses pewarnaan mampu mengurangi ketergantungan terhadap zat kimia sintetis yang berpotensi mencemari lingkungan (Hikmah & Retnasari, 2022). Selain itu, pemanfaatan daun dan tanaman sekitar sebagai bahan baku juga mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap keberadaan tanaman lokal dan menjaga kelestarian lingkungan sekitar (Lintang Panjali SP & Rosalia, 2025).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang nyata bagi komunitas pembatik di Seberang Kota Jambi. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis masyarakat dalam produksi batik ecoprint, tetapi juga memperkuat kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan hidup. Melalui penerapan green innovation berbasis potensi lokal, masyarakat diharapkan mampu

---

mengembangkan usaha kreatif yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, serta memperkuat identitas budaya daerah di era modernisasi (Mulyani Kartini et al., 2024). Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa sinergi antara inovasi, budaya, dan lingkungan dapat menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis keberlanjutan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Green Innovation* dalam Pemanfaatan Potensi Alam dan Pelestarian Budaya melalui Kriya Batik Ecoprint pada Komunitas Pembatik di Seberang Kota Jambi” telah memberikan dampak positif dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan bahan-bahan alami sebagai media utama pembuatan batik ecoprint yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi tinggi. Melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, peserta mampu memahami teknik dasar ecoprint, proses pengolahan bahan alami, hingga pengembangan desain motif berbasis potensi lokal Kota Jambi.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya alam sekitar dapat menjadi alternatif inovasi kreatif yang mendukung pengembangan UMKM berbasis ekonomi hijau (*green economy*). Produk-produk ecoprint yang dihasilkan memiliki karakteristik unik, estetis, dan berpotensi menjadi produk unggulan daerah yang mampu bersaing di pasar lokal maupun nasional. Selain meningkatkan keterampilan produksi, program ini turut mendorong tumbuhnya semangat kewirausahaan masyarakat melalui pengembangan produk kreatif berbasis budaya dan lingkungan. Selanjutnya dari sisi budaya, pengembangan kriya batik ecoprint menjadi salah satu bentuk pelestarian budaya lokal masyarakat Melayu Jambi melalui penguatan identitas motif berbasis flora khas daerah. Kegiatan ini sekaligus memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga warisan budaya di tengah perkembangan industri modern. Sementara itu, dari aspek lingkungan, penggunaan bahan alami dalam proses produksi memberikan kontribusi positif dalam mengurangi penggunaan bahan kimia sintesis yang berpotensi mencemari lingkungan.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini membuktikan bahwa pendekatan *green innovation* dapat menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan masyarakat dan penguatan UMKM berbasis potensi lokal. Ke depan, diperlukan keberlanjutan program melalui pendampingan pemasaran digital, penguatan jejaring usaha, serta dukungan berbagai pihak agar kriya batik ecoprint di Seberang Kota Jambi dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asniwati, & Fitriani L. (2024). Efek Orientasi Pasar, Inovasi Produk dan Kualitas Produk Terhadap Keunggulan Bersaing. *Al- Buhud*, 20(2).
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2022). *ECOPRINT SEBAGAI ALTERNATIF PELUANG USAHA FASHION YANG RAMAH LINGKUNGAN*.

- Karmela, S. H., & Yanto, F. (2022). Tradisi Lokal dan Kehidupan Masyarakat Melayu Jambi Di Kawasan Jambi Kota Seberang. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(2), 341. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i2.323>
- Kurniati, A., Mahardika, R., Febri Ikhtiarawati, I., Darma, A. S., Rizqi, S. A., & Nuraini, V. (2021). *ECOPRINT WUJUD EKONOMI KREATIF BERBASIS WIRAUSAHA DAN KEARIFAN LOKAL DUSUN KEKEP, PARAKAN, TEMANGGUNG*. 4(2).
- Lintang Panjali SP, & Rosalia. (2025). Integrasi Kegiatan Ecoprint Dalam Pendidikan Tinggi Untuk Mendukung Kreativitas, Kewirausahaan dan Pelestarian Alam. *Jurnal Atma Indonesia*, 5(4).
- Masruchiyah, N., Murti, W., & Marthinu, E. (2024). Ecoprint di Indonesia: Perpaduan Karya Seni dan Upaya Pelestarian Lingkungan. *Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 13(2). <https://doi.org/10.21009/jgg.132.07>
- Mulyani Kartini, T., Sundari Heriyanti, S., Bimanti Esthi, R., & Septiani, R. (2024). *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen The Role of Green Capital Women (GCW) in Green Business Digitalization (GBD) Through New Product Creation (NPC) in Ecoprint Business*. 20(3), 724–734.
- Rachid, Bakkas, A., El Manouar, A., & Janati Idrissi, M. A. (2016). Eco-Strategy: Towards a New Generation Managerial Model Based on Green IT and CSR. *International Journal of Computer Science and Information Technology*, 8(2), 51–62. <https://doi.org/10.5121/ijcsit.2016.8204>
- Rahayuningsih Margareta, Widowati, Karsinah, Dante Aligri, & Suwarti. (2025). Creative Economic Empowerment Tulip Dasawisma Group, Sukarejo Village Trough Enviromental Friendly Ecoprint Art Skilis. *Abdimas*, 29(02).
- Safira, C., Rahmah, H., & Indainanto, Y. I. (2024). ANALISIS KOMUNIKASI BISNIS DALAM PENGEMBANGAN GREEN ENTREPRENEURSHIP MELALUI BATIK ECOPRINT UMKM BATIK DURENAN INDAH SEMARANG. *Juni*, 8(1), 93–102.
- Saifuddin Zuhri Purwokerto, U. K. (2021). PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MANDIRI (STUDI KASUS: PENGRAJIN LENCANA DESA PASIR WETAN) Farkhan Sya'bani , Nur Azizah. In *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBB* (Vol. 8, Number 2).
- Sanusi, S. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Penyusunan RKPDes Partisipatif di Desa Wangandalem Kabupaten Brebes. *Jurnal Pengabdian Negeri*, 2(3), 152–160. <https://doi.org/10.69812/jpn.v2i3.154>
- Sopian, A., Firdaus, F., Aminuddin, F. H., & Saputra, M. D. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Pemasaran Batik Berbasis Digital pada Kelompok Perempuan Usaha Mikro Kecil (UMK) Pengrajin Batik Tradisional di Kota Jambi. *Jurnal Teknologi Informatika Dan Komputer*, 9(2), 1204–1220. <https://doi.org/10.37012/jtik.v9i2.1879>
- Wahyuningsih Sayekti, Ratnawati, Endang, & dkk. (2025). Ecoprint Business Development at Newcoral Ecofriendly UMKM Trough Improving Production, Management and Marketing Quality. *Empowerment Society*, 8(2), 8.
- Wibowo, N. M., Widiastuti, Y., Siswadi, Ni'am, A. C., Abdillah, N. M., Ayu Pramono, V. T., Putri, L. A., Boimau, Y., & Ghifari, F. H. (2024). Empowerment of Batik MSMEs in

Jombang Through Green Innovation Towards a Green Batik Industry. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 8(3), 210–219. <https://doi.org/10.36982/jam.v8i3.4642>